

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia sudah menjadi sebuah kebutuhan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun peradaban manusia sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Langkah utama yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menumbuhkan pembangunan yang sangat pesat serta memperlihatkan potensi dalam bidang masing-masing.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan secara luas yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati¹.

Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama².

Dari pengertian pendidikan yang dijelaskan di atas, pendidikan menekankan pada pengembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kesempurnaan, sehingga dengan demikian terbina kepribadian yang utama, keseluruhan kepribadian berikut aspek-aspeknya sempurna dan seimbang. Upaya untuk mencapai kesempurnaan tersebut diperlukan bimbingan yang sungguh-sungguh dan sistematis oleh pendidik.

Pada awalnya, pendidikan diistilahkan dengan bimbingan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar terhadap orang yang belum dewasa oleh orang dewasa supaya ia menjadi tumbuh dewasa. Kemudian dalam perkembangan berikutnya, pendidikan yaitu usaha yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok agar menjadi dewasa dan sampai pada kematangan hidup secara mental.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran membuat peserta didik aktif dalam melatih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya yang termasuk kekuatan keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bagi pribadinya, bangsa dan negara serta kemampuan intelektual. Jadi pendidikan yaitu segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987).

memimpin perkembangan potensinya, baik itu potensi rohani maupun jasmani yang mengarah pada kesempurnaan, seperti yang dirumuskan dalam UUSPN³.

Diantara hal yang menjadi tolak ukur kemajuan bangsa yaitu dilihat pada mutu pendidikan. Kesempatan dalam menempuh pendidikan yang luas dan berkualitas bagi masyarakat menjadi tanda kemajuan dalam suatu bangsa. Sebab bangsa yang dikategorikan maju yaitu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, mutu pendidikan memiliki pengaruh dalam mencetak siswa yang berkualitas, karena siswa merupakan objek yang terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka harus berbarengan dengan peningkatan mutu siswa. Diantara upaya meningkatkan mutu siswa dapat dilihat melalui hasil belajar siswa, sedangkan tingginya prestasi hasil belajar siswa dipengaruhi minat belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri⁴.

Hasil belajar siswa dalam sebuah proses pendidikan sangat berperan penting karena hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu memahami dan menguasai berbagai metode dan model pembelajaran yang nantinya akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang cocok dan sesuai maka akan membuat siswa selalu senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan⁵.

Prestasi hasil belajar siswa yang meningkat dan berkualitas dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka untuk menghasilkan hal tersebut, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang cocok terhadap materi yang disampaikan dan dari penerapan model pembelajaran siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Jika pendidik tidak memiliki kemampuan tersebut atau model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994).

⁴ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, 'Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2.2 (2023), 68–85
<<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>>.

⁵ Anny Sulastri, Sugiyono, and Endang Uliyanti, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas III', *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN*, 2017.

tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran maka akan menimbulkan kualitas belajar yang menurun. Oleh sebab itu, perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah bisa melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai oleh guru⁶.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tanda tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu perubahan artinya bahwa belajar berarti merubah perilaku, cara berpikir dan kepribadian. Belajar memiliki pengertian sebagai suatu proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalaman yang terjadi dalam diri sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dari hasil belajar adalah hasil yang didapatkan melalui proses pembelajaran dan diukur dari hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan serta potensi yang dimiliki siswa adalah kemampuan mendasar yang patut dimiliki oleh setiap pendidik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan cocok dengan keadaan siswa sehingga siswa memiliki gairah yang tinggi dalam proses pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak memperhatikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran maka akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan studi awal diperoleh sebuah informasi bahwa di SMAN 24 Bandung dalam upaya mewujudkan hasil belajar siswa yang baik, para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melakukan berbagai metode pembelajaran. Diantaranya yaitu diskusi kelompok. Metode ini menjadi unggulan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Dalam proses pelaksanaannya peserta didik disediakan topik diskusi yang relevan dengan materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif. Sehingga hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI menjadi unggul. Bahkan peserta didik yang telah lulus di SMAN 24 Bandung banyak diterima di perguruan tinggi negeri seperti UPI, UNPAD, ITB dan UIN. Peserta didik yang diterima diberbagai perguruan tinggi negeri menandakan bahwa SMAN 24 Bandung mampu mencetak lulusan yang berkualitas yang membawa nama baik sekolah menjadi harum

⁶ Mardiah Kulsum, N. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.

bahkan sampai dipredikat sekolah unggul. Kemudian seiring berjalannya waktu, metode diskusi yang dijadikan unggulan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut menimbulkan kebosanan karena sudah lama diterapkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan pengayaan pada model *problem based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan *critical thinking skill* siswa. Model *problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya siswa memahami materi melalui pendekatan masalah. Siswa diberikan arahan oleh guru untuk mampu mengelaborasi permasalahan melalui kegiatan kooperatif yang dibimbing langsung oleh guru. Sehingga proses pembelajaran yang berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk berperan aktif dan lebih banyak berinteraksi dengan objek dan peristiwa. Penerapan model ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Model ini tergambar dalam sebuah kisah yang dialami oleh nabi Ibrahim ketika mencari tuhan yang sesungguhnya yaitu tercantum dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 76-78 yang berbunyi:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُعْمِدُ رَبِّي بِإِي بَرِيءٍ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya:

“Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “inilah tuhanku.” Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, “aku tidak suka kepada yang terbenam. Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “inilah tuhanku” tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, “sungguh jika tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat”. Kemudian ketika dia melihat matahari terbenam, dia berkata, “wahai kaumku! Sungguh, aku terlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.” (Q.S. Al-An'am ayat 76-78)

Dalam ayat tersebut dijelaskan peristiwa bagaimana nabi Ibrahim dalam mengenal tuhan, dengan kemampuan berpikir yang dimilikinya ia mengenal tuhan melalui mengamati fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian ia mampu menyimpulkan dari apa yang diamatinya. Kemampuan ini menjadi dasar bahwa model *problem based learning* dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru⁷.

⁷ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

Model *problem based learning* ini telah banyak dilakukan di berbagai sekolah baik SMP maupun SMA sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang telah dilakukan oleh Resti Utami yang telah menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran biologi di MAN 3 Bogor⁸ dan Robiatul Adawiyah menerapkan metode *problem based learning* di SMP Al-Fatah Jakarta Utara⁹. Dari hasil penerapan metode tersebut hasil belajar kognitif siswa meningkat dan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI VIDEO EXPLAINER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN *CRITICAL THINKING SKILL* SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI”** (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMAN 24 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berikut di bawah ini rumusan masalah yang diambil, yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan model *problem based learning* melalui video *explainer* yang akan dilakukan pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model *problem based learning* melalui video *explainer* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?
3. Bagaimana *critical thinking skill* siswa dengan menggunakan model *problem based learning* video *explainer* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh penerapan model *problem based learning* melalui video *explainer* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?
5. Bagaimana pengaruh penerapan model *problem based learning* melalui video *explainer* terhadap *critical thinking skill* siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung?

⁸ Resti Utami, *Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Konsep Fungsi* (Jakarta: UIN Jakarta, 2019).

⁹ Adawiyah, R. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara)*. FTKA UIN.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses penerapan model *problem based learning* melalui video *explainer* yang akan dilakukan pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* melalui video *explainer* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung
3. *Critical thinking skill* siswa dengan menggunakan model *problem based learning* melalui video *explainer* pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung.
4. Pengaruh penerapan model *problem based learning* melalui video *explainer* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung
5. Pengaruh penerapan model *problem based learning* melalui video *explainer* terhadap *critical thinking skill* siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rumpun pendidikan.
 - b. Penelitian ini menjadi sumber rujukan dan memberikan gambaran bagi peneliti lain dengan latar belakang permasalahan yang berbeda.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Sebagai bahan masukan dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar kognitif siswa.
 - 2) Setelah penerapan model *problem based learning* diterapkan, diharapkan siswa memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Menjadi sumber informasi bagi guru terkait hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *problem based learning*.

- 2) Menjadi alat refleksi bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar agar hasil belajar kognitif siswa semakin meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi sekolah supaya terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas tenaga pendidik yang ada supaya menjadi sekolah yang mempunyai keunggulan yang mampu mencetak alumni-alumni yang berkualitas dan berdaya saing.
- 2) Menjadi sumbangsih buah pemikiran bagi lembaga pendidikan di SMAN 24 Kota Bandung khususnya dalam penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran¹⁰. Dalam proses pendidikan, metode memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan metode yang selaras akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian banyak sekali metode-metode yang bisa diterapkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya penerapan metode pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran maka materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *problem based learning*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya siswa memiliki peranan penuh sehingga dalam proses pembelajaran dengan model tersebut akan memancing siswa untuk belajar aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar mengajar, bukan hanya itu saja, siswa akan terbiasa dalam menyampaikan argumen ketika proses pembelajaran berlangsung bahkan di masa yang akan datang ketika siswa sudah bergaul dengan lingkungan masyarakat mampu menjawab tantangan dan memberikan solusi yang tepat ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang timbul.

Model *Problem Based Learning* adalah proses belajar mengajar yang didalamnya siswa memiliki peranan penuh dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi di dalam kelas. Boud dan Falletti (1997) mengemukakan bahwa model *problem based learning* merupakan

¹⁰ Nasution Mardiah Kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (2017).

model pembelajaran yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan. Margetson (1994) mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbentuk, reflektif, kritis dan belajar aktif¹¹.

Dari beberapa uraian penjelasan yang sudah disampaikan di atas mengenai pengertian model *problem based learning*, dapat diambil kesimpulan bahwa model merupakan rancangan proses pembelajaran yang sengaja dirancang untuk jangka panjang yang didalamnya mencakup konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian jika dihubungkan dengan pengertian model *problem based learning* bahwa model pembelajaran ini didalamnya terdapat berbagai macam konsep pembelajaran yang berbasis masalah. Dalam proses pembelajarannya melalui penerapan model ini, siswa disuguhi dengan macam-macam masalah yang harus dipecahkan dan dicarikan solusinya, sehingga siswa menjadi terlatih dan terbiasa dalam menyampaikan buah pikirannya dalam menanggapi suatu masalah yang sedang dihadapi. Selain itu juga siswa akan terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis memecahkan masalah.

Hal yang menarik dalam model pembelajaran ini yaitu dilibatkannya siswa dalam pembelajaran, mereka disuguhkan berbagai masalah oleh guru kemudian siswa diharapkan mampu menganalisis masalah, mendiagnosis, merumuskan pemecahan masalah dan menerapkan strategi pemecahan masalah lalu dievaluasi masalah tersebut¹². Oleh karena itu, guru harus terampil dalam memilih berbagai masalah yang akan disuguhkan kepada siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai. Kemudian dalam menyuguhkan suatu permasalahan, guru jangan memberi masalah yang terlalu luas yang menyebabkan siswa tidak menjadi konsentrasi, meski masalah yang disuguhkan memiliki tingkat kesukaran yang sedikit tetapi mampu menstimulasi siswa untuk mengembangkan kekuatan pemikirannya dalam menyusun sebuah argumen menjadi sebuah solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa secara sungguh-sungguh dalam mencari solusi dan keikutsertaan siswa dalam hal tersebut timbul secara alami.

Dalam penerapan model *problem based learning* guru memiliki peranan dalam memantau dan memperhatikan siswa ketika proses pemecahan masalah sedang

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

¹² Wulan Fortuna Wardani, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

berlangsung, ketika dalam proses pemecahan masalah siswa terjadi adu argumen dengan sesama temannya kemudian belum ada titik temu mengenai masalah yang sedang dihadapi maka dalam kesempatan itu guru memberikan pencerahan kepada seluruh siswa sehingga dalam kondisi tersebut guru sebagai penengah, penasihat dan pemberi solusi ketika masalah yang dihadapi siswa belum bisa menyelesaikannya. Kondisi tersebut menjadikan siswa aktif dan sebagai wujud dari *critical thinking skill* siswa yang kritis sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam ranah kognitif.

Berikut di bawah ini komponen hasil belajar siswa pada ranah kognitif terdiri dari:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Analisis
5. Sintesis
6. Evaluasi¹³

Adapun indikator dari *critical thinking skill* yaitu:

1. Menganalisis
2. Menafsirkan
3. Mengevaluasi
4. Menyimpulkan
5. Menjelaskan
6. Regulasi diri¹⁴



Kemudian berikut di bawah ini langkah-langkah penerapan metode *Problem Based Learning* di kelas adalah sebagai berikut:

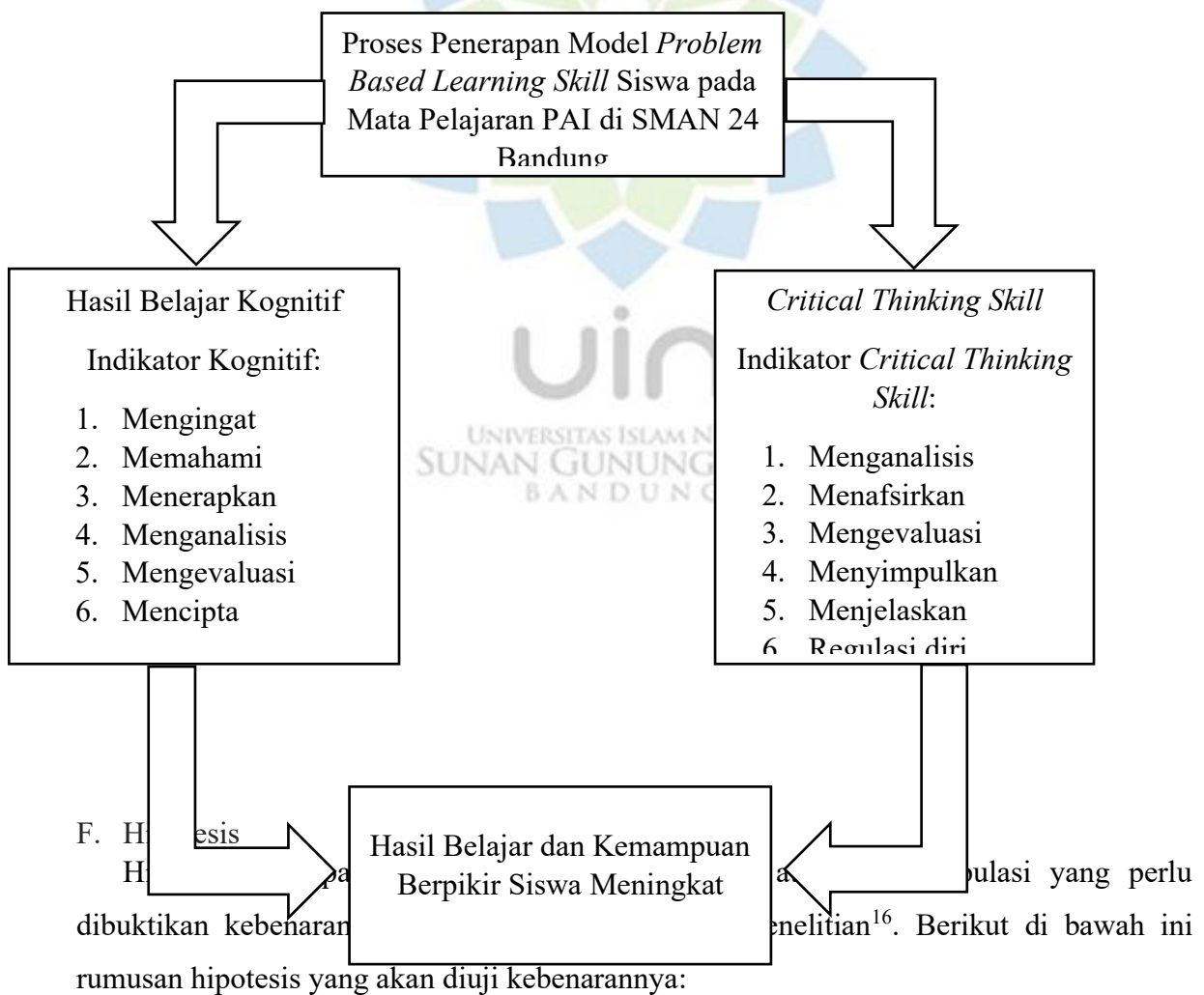
1. Merumuskan masalah, dalam tahap ini guru mendampingi seluruh siswa untuk memilih dan menentukan masalah yang akan didiskusikan dan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun pada kenyataannya guru telah menyiapkan masalah yang akan dibawa ketika proses pembelajaran berlangsung sejak jauh-jauh hari.
2. Menganalisis masalah, dalam tahap ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian setiap kelompoknya saling berdiskusi.

¹³ Hidayanti, Achmadi, and Warneri, 'Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat Di SMA', *Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*.

¹⁴ Lindawati and D Sulisworo, 'Analisis Pembelajaran Fisika Dengan Critical Thinking Skill (CTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMA Pada Materi Usaha Dan Energi', *Prosiding Seminar Nasional Lontar Physich Forum*, 2019.

3. Merumuskan hipotesis, dalam tahap ini siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya merumuskan berbagai dugaan sementara mengenai solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi.
4. Mengumpulkan data, dalam proses tahap ini siswa mencari dan menggambarkan tentang berbagai informasi.
5. Pengujian hipotesis, dalam tahap proses ini siswa dengan menggunakan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya berusaha untuk merumuskan dan membuat kesimpulan dari berbagai dugaan sementara.
6. Membuat rekomendasi solusi pemecahan masalah, dalam proses tahap ini siswa mampu membuat dan menyampaikan solusi terkait masalah yang sedang jadi pembahasan¹⁵.

Berikut di bawah ini skema kerangka berfikir peneliti:



¹⁵ Syamsidah and Suryani.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

“Diduga terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif dan *critical thinking skill* siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 24 Bandung”.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Arinda Jayanti Putri, (2023), “Pengaruh Model Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pendekatan STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fase-E Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Sekolah Penggerak” (Tesis di Universitas Jambi). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa fase-e pada pembelajaran biologi dari penerapan model *problem based learning* yang sudah diterapkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Jayanti Putri dengan peneliti yaitu pada penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa pada menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Kemudian perbedaannya yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen di SMAN 24 Kota Bandung pada mata pelajaran PAI.

2. Robiatul Adawiyah, (2011), “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara)” (Skripsi). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan dilakukannya penerapan model *problem based learning*¹⁷.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah dengan peneliti yaitu pada penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada konsep keseimbangan kimia menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti dalam mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa menggunakan metode penelitian *quasi experiment*.

3. Syafi’I, (2011), “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pembelajaran Kimia Terintegrasi Nilai” (Skripsi). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar kimia antara kelas eksperimen

¹⁷ Robiatul Adawiyah, *Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara)* (Jakarta: FITK UIN, 2011).

dengan kelas kontrol memiliki perbedaan, disamping itu juga pada kelas yang menerapkan metode *problem based learning* lebih baik dari kelas yang menggunakan metode konvensional¹⁸.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Syafi'i dengan peneliti yaitu dalam metode penelitiannya menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian *quasi experiment*. Kemudian perbedaannya yaitu dalam penelitiannya peneliti meneliti tentang peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Hamidatur Rizki, (2021), "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021".

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa implementasi model *problem based learning* dalam proses pembelajaran siswa memiliki pengaruh terhadap yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa hasil dari perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil yang didapat setelah implementasi model *problem based learning*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mendapatkan hasil nilai rata-rata di atas KKM.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hamidatur Rizki dengan peneliti yaitu dalam metode penelitiannya menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian *quasi eksperimen*. Kemudian perbedaannya yaitu dalam penelitiannya peneliti meneliti tentang peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI

¹⁸ Nabila Syafi'i, *Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pembelajaran Kimia Terintegrasi Nilai* (Jakarta: FITK UIN, 2011).